

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai alat komunikasi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa merupakan suatu sarana yang paling penting digunakan manusia untuk menyampaikan maksud, perasaan, pesan, ide, dan pendapat kepada manusia lainnya. Menurut Wibowo (2001:3) mengungkapkan bahwa “Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) bersifat arbitrer dan konvensional yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran”.

Di dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai tujuan supaya meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik dengan menghasilkan manusia yang kreatif, produktif dan berkarakter. Kurikulum ini menuntut tidak hanya sekedar memakai bahasa Indonesia saja melainkan harus mempelajari makna dan pemilihan kata yang tepat. Dalam pembelajaran bahasa sangat dibutuhkan keterampilan berbahasa.

Keterampilan bahasa merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu dan memahami sesuatu kepada orang lain dengan menggunakan media bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan bahasa merupakan suatu kemampuan seseorang dalam posisi pengirim pesan atau *encoding* harus terampil dalam memilih bentuk-bentuk bahasa yang tepat sesuai dengan konteks komunikasi, sedangkan dalam posisi penerima pesan atau *decoding* harus mampu mengubah bentuk-bentuk yang diterimanya dalam suatu

konteks komunikasi menjadi pesan yang utuh atau sama dengan maksud si pengirim pesan tersebut. Setiap orang memiliki tingkat keterampilan berbahasa yang berbeda-beda yaitu tingkat tinggi, tingkat sedang, dan tingkat rendah.

Keterampilan berbahasa tingkat tinggi akan mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan tingkat keterampilan berbahasa yang sedang atau rendah akan sulit untuk mengungkapkan pikiran, mengekspresikan perasaan, menyampaikan gagasan dan melaporkan fakta-fakta yang kita amati. Terdapat beberapa keterampilan berbahasa yang saling berkaitan satu dengan yang lain yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, dan perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang yang membaca dapat mengerti atau memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Dalam menuangkan ide dan gagasan seseorang tidak mungkin menulis sembarangan. Keterampilan menulis memerlukan latihan yang optimal dan harus mempunyai niat yang tinggi sehingga pada saat seseorang menemukan kesulitan dalam menulis maka seseorang tidak langsung menyerah melainkan mencari solusi dan terus berusaha.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks terdapat beberapa kemampuan menulis yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan menalar dalam bentuk tulisan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dan berpikir kritis sesuai dengan kehidupan nyata yaitu menulis teksnegosiasi, menulis teks anekdot, menulis teks laporan hasil observasi, menulis teks eksplanasi, dan menulis teks prosedur.

Menulis teks prosedur merupakan suatu teks yang berisi cara atau langkah-langkah untuk melakukan sesuatu secara berurutan sehingga mendapat hasil yang diinginkan. Ada banyak kegiatan yang harus mengikuti prosedur agar tujuan yang diinginkan tersebut berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang akan membuat kegiatan tersebut menjadi salah maupun gagal.

Pada pembelajaran menulis teks prosedur terdapat beberapa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur baik dari faktor guru dan siswa. Pertama, siswa kurang aktif, sehingga siswa kurang mampu dalam menulis dan memproduksi atau membuat teks prosedur sesuai dengan struktur dan kaidahnya. Dalam proses pembelajaran tersebut akan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik dan kurangnya pengalaman belajar yang diperoleh siswa.

Kedua, guru tidak merangsang daya pikir siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif, sehingga tidak membangkitkan semangat untuk menulis dan cenderung akan malas untuk berpikir. Ketiga, kurangnya minat siswa dalam menulis. Hal tersebut dapat mengakibatkan kurangnya keinginan siswa dalam menulis khususnya pada teks prosedur. Guru harus mampu memotivasi siswa untuk menulis, sehingga siswa merasa senang untuk menulis dan memproduksi atau membuat sebuah teks prosedur.

Keempat, guru tidak menggunakan model yang menarik. Guru sering menggunakan model atau metode yang kurang tepat, sehingga siswa merasa bosan dan mengakibatkan siswa menjadi pasif di kelas. Guru harus pandai dalam memilih model, metode, strategi, dan lainnya agar siswa lebih aktif di kelas.

Kelima, guru kurang memotivasi siswa dalam menulis teks prosedur. Guru harus memberitahukan keuntungan dalam menulis teks prosedur agar siswa termotivasi untuk menulis. Keenam, siswa kurang menguasai materi teks prosedur. Guru harus menyampaikan materi menggunakan konsep yang mudah dimengerti sehingga siswa akan lebih mudah untuk menulis.

Dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa menulis teks prosedur peneliti menggunakan model *student facilitator and explaining* untuk mengatasi masalah yang disebutkan di atas. Model ini termasuk dalam model pembelajaran aktif. Dengan menggunakan model ini siswa diharapkan dapat berinteraksi dalam proses pembelajaran dan siswa aktif dalam mencari informasi tentang materi yang sudah ditentukan secara mandiri. Model *student facilitator and explaining* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali materi tentang teks prosedur agar memudahkan siswa untuk menulis dan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Oleh karena itu peneliti mencoba model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Dengan adanya model pembelajaran ini, proses pembelajaran diharapkan dapat mengatasi permasalahan para peserta didik agar mampu menulis teks prosedur dengan baik. Model *student facilitator and explaining* dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada kemampuan siswa menulis teks prosedur.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak mampu dalam menulis teks prosedur sesuai dengan struktur dan kaidahnya
- b. Guru tidak merangsang daya pikir siswa untuk berpikir kreatif, dan inovatif
- c. Kurangnya minat siswa dalam menulis teks prosedur
- d. Guru tidak menggunakan model yang menarik dalam keterampilan menulis teks prosedur
- e. Guru kurang memotivasi belajar siswa dalam menulis teks prosedur
- f. Siswa kurang menguasai materi tentang teks prosedur

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang cukup bervariasi, maka penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang di dalamnya meliputi proses pembelajaran, hambatan, dan upaya guru mengatasi hambatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan model *student facilitator and explaining* terhadap kemampuan menulis teks prosedur?
- b. Bagaimana pengaruh model *student facilitator and explaining* terhadap kemampuan menulis teks prosedur?

- c. Bagaimana peningkatan pengetahuan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *student facilitator and explaining*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dalam mengetahui kemampuan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *student facilitator and explaining*, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model *student facilitator and explaining* terhadap kemampuan menulis teks prosedur
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model *student facilitator and explaining* terhadap kemampuan menulis teks prosedur
- c. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan pengetahuan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *student facilitator and explaining*

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

1. Dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam hal menulis teks prosedur dengan bantuan model *student facilitator and explaining*
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

- a) Siswa dapat lebih kreatif dalam mengolah materi pembelajaran

- b) Siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *student facilitator and explaining*
- c) Siswa lebih aktif dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan model *student facilitator and explaining*
- d) Siswa akan lebih aktif dalam mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari

2. Bagi Guru

- a) Guru dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan
- b) Guru dapat mengatasi masalah yang ada pada kelas yaitu peserta didik kurang mampu dalam menulis teks prosedur
- c) Guru dapat menyelesaikan pembelajaran dengan tepat waktu
- d) Guru dapat membuat siswa jadi lebih kreatif untuk menulis teks prosedur

3. Bagi Sekolah

- a) Pada kurikulum 2013 sekolah dapat menerapkan model *student facilitator and explaining* dalam proses belajar mengajar agar peserta didik lebih aktif dalam belajar
- b) Agar pihak sekolah dapat meningkatkan kualitas guru dan peserta didik pada saat melakukan proses belajar mengajar

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN MODEL PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

Peneliti membahas tentang kemampuan siswa menulis teks prosedur. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks prosedur dengan menggunakan model *student facilitator and explaining*. Dalam kajian ini membahas tentang teori-teori yang akan digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian.

2.1.1 Hakikat Menulis

Pada hakikatnya menulis merupakan proses berpikir secara teratur sehingga menghasilkan sebuah tulisan yang mudah dipahami pembaca. Pada bagian ini akan dijelaskan hakikat menulis yaitu pengertian menulis, tujuan menulis, dan manfaat menulis.

2.1.1.1 Pengertian Menulis

Menurut Musabah (dalam Nazar, M, (2018:7-8)), mengatakan “Menulis merupakan keterampilan berbahasa biasanya paling aktif dikuasai seseorang. Menulis berarti mengungkapkan buah pikiran, perasaan, pengalaman, dan hal lain melalui tulisan”. Selanjutnya menurut Tarigan, Henry G (2013:3-4),

“Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur, bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu cara seseorang untuk menuangkan ide, gagasan, perasaan, pengalaman dengan menggunakan tulisan sebagai alat dan medianya.

2.1.1.2 Tujuan Menulis

Menurut Yunus, S (2015:26-27), terdapat beberapa tujuan menulis yang penting untuk dipahami, antara lain sebagai berikut,

- a. Menceritakan sesuatu
Menulis menjadi sarana untuk menceritakan hal yang pantas dikisahkan kepada orang lain, seperti orang yang bercerita
- b. Menginformasikan sesuatu
Menulis dapat menjadi informasi tentang hal-hal yang harus diketahui pembaca sehingga menjadi rujukan yang berguna
- c. Membujuk pembaca
Menulis dapat menjadi sarana meyakinkan dan membujuk pembaca agar mau mengerti dan melakukan hal-hal yang disajikan dalam tulisan
- d. Mendidik pembaca
Menulis dapat menjadi sarana edukasi atau pendidikan bagi pembaca akan hal-hal yang harusnya bisa lebih baik dari pemahaman dan kondisi saat ini
- e. Menghibur pembaca
Menulis dapat menghibur pembaca diwaktu yang senggang agar lebih rileks dan memperoleh semangat baru dalam aktivitasnya. Sifat tulisan ini harus menyenangkan
- f. Memotivasi pembaca
Menulis seharusnya dapat menjadi sarana memotivasi pembaca untuk berpikir dan bertindak lebih baik dari yang sudah dilakukannya
- g. Mengekspresikan perasaan dan emosional
Menulis pada dasarnya dapat menjadi ekspresi perasaan dan emosi seseorang sehingga memperoleh jalan keluar atas perasaan dan emosi yang dialaminya. Ekspresi yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan terbukti dapat menjadi “obat mujarab” bagi sebagian orang, khususnya yang mengalami masalah.

Selanjutnya menurut Rina (dalam Halifa, N, 2015:20) “Tujuan menulis yaitu memberi informasi, memberi hiburan, dan menggugah hati”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah agar seseorang dapat lebih mudah menuangkan ide, gagasan,

pendapat, dapat memunculkan ide baru, dapat mengembangkan kreativitas dan inisiatif dalam menulis.

2.1.1.3 Manfaat menulis

Menurut Dalman, (2012:6) mengemukakan beberapa manfaat menulis yaitu.

- a. Peningkatan kecerdasan
- b. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas
- c. Penumbuhan keberanian
- d. Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

Selanjutnya menurut Komaidi (dalam Oktavia, Citra W, (2014:10)) mengemukakan bahwa manfaat menulis yaitu,

- a. Menulis dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar
- b. Menulis mendorong kita untuk menambah wawasan dengan mencari referensi buku, koran, makalah, dan sejenisnya
- c. Menulis dapat melatih kita untuk menyusun pemikiran dan argumen kita secara runtut, sistematis, dan logis
- d. Dengan menulis secara psikologi akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres pada diri kita
- e. Dengan menulis, hasil tulisan kita dapat dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh penerbit. Sehingga kita dapat kepuasan secara batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain
- f. Dengan menulis, tulisan kita dapat dibaca oleh banyak orang, sehingga seorang penulis bisa menjadi populer dan dikenal oleh para pembaca

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis yaitu memperluas dan meningkatkan pertumbuhan kosa kata, untuk mengetahui kemampuan dan potensi diri tentang topik yang hendak ditulis, menulis dapat melepas stres maupun depresi yang kemudian dapat dituangkan dalam bentuk tulisan, dan menulis dapat melatih kesabaran dalam menuangkan ide atau gagasan yang akan ditulis.

2.1.2 Hakikat Teks dalam Kurikulum 2013

Pada kurikulum 2013 menekankan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yaitu berbasis teks. Teks merupakan ungkapan pikiran yang didalamnya ada situasi dan konteksnya. Pada bagian ini akan membahas hakikat teks dalam kurikulum 2013 yaitu pengertian teks, dan jenis teks.

2.1.2.1 Pengertian Teks

Menurut Mahsun (2014:1) mengemukakan bahwa “Teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan baik secara lisan maupun tulisan dengan struktur berpikir yang lengkap. Selanjutnya menurut Intiana, (dalam Megawati, K, (2017: 23)) mengemukakan bahwa “Teks adalah satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks merupakan gabungan huruf yang membentuk kata dan kalimat yang dirangkai sehingga memiliki makna.

2.1.2.2 Jenis Teks

Menurut Mahsun (2014:15-35) berpendapat bahwa jenis teks dibagi menjadi:

- a. Teks Tunggal (genre mikro)
 1. Teks genre sastra
 - a) Teks cerita ulang
 - b) Anekdot
 - c) Eksemplum
 - d) Naratif
 2. Teks genre faktual
 - a) Teks deskripsi
 - b) Teks prosedur/arahan
 3. Teks genre tanggapan
 - a) Teks eksposisi
 - b) Teks eksplanasi
 - c) Teks label
- b. Teks Majemuk (genre makro)

Teks majemuk (genre makro) adalah sebuah teks dengan struktur yang lebih besar dan kompleks ke dalam bagian yang berupa bab, subbab, atau seksi, subseksi. Dalam teks majemuk tergolong dalam teks tunggal untuk mengisi keseluruhan struktur teks majemuk.

2.1.3 Hakikat Teks Prosedur

Hakikat teks prosedur adalah membantu orang lain atau masyarakat tentang tahap-tahap atau langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Pada bagian ini terdapat hakikat teks prosedur yaitu pengertian teks prosedur, struktur teks prosedur, dan kaidah kebahasaan teks prosedur.

2.1.3.1 Pengertian Teks Prosedur

Menurut Kosasih, (2014:67), “Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu”. Selanjutnya menurut Mahsun (2014:30), “Teks prosedur merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgender prosedur”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks prosedur merupakan suatu teks yang berisi cara, dan tujuan untuk membuat atau melakukan sesuatu dengan menggunakan langkah-langkah atau tahap-tahap secara berurutan sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

2.1.3.2 Struktur Teks Prosedur

Menurut Kosasih (2014:68) terdapat struktur teks prosedur yang meliputi.

- a. Tujuan
Berisi pengantarberkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan
- b. Langkah-langkah
Pembahasan diisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistemis
- c. Penutup

Diisi dengan kalimat yang seperlunya.tidak berupa kesimpulan.

Selanjutnya menurut Tim Edukatif, struktur teks prosedur terbagi menjadi 3 bagian yaitu,

- a. Pendahuluan berupa pengantar tentang hal-hal yang akan disampaikan pada bagian isi
- b. Isi berupa langkah-langkah yang harus dilakukan berkenaan dengan topik utama
- c. Penutup berupa saran akhir atas serangkaian langkah yang di kemukakan penulis pada bagian isi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks prosedur yaitu a) tujuan yang berisi tentang sesuatu yang ingin dibuat atau dikerjakan, tujuan juga biasanya disamakan dengan judul teks prosedur yang ingin dilakukan. b) alat atau bahan, pada bagian ini digunakan pada pada saat ingin membuat makan/minuman. c) langkah-langkah yang berisi tentang urutan-urutan yang ingin dibuat/dikerjakan sehingga menghasilkan tujuan yang diinginkan. d) penutup yang berisi saran atau pendapat dari teks prosedur tersebut.

2.1.3.3 Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Menurut Kosasih (dalam Wijaya, R, 2017:13), mengemukakan bahwa terdapat kaidah kebahasaan teks prosedur sebagai berikut:

- a. Teks prosedur banyak menggunakan kalimat perintah
- b. Konsekuensi dari penggunaan kalimat perintah, menggunakan kata kerja imperatif, yakni kata yang menyatakan perintah, keharusan, atau larangan. Contohnya: bacalah, carilah, harus, jangan, perlu, tak perlu
- c. Di dalam teks prosedur juga banyak digunakan konjungsi atau kata penghubung yang menyatakan urutan kegiatan, seperti: dan, lalu, kemudian, setelah itu, selanjutnya
- d. Menggunakan kata-kata petunjuk waktu seperti beberapa menit kemudian, setengah jam.

Selanjutnya menurut Kosasih (dalam Nadilestari, A, (2016:138)) terdapat beberapa kaidah kebahasaan teks prosedur sebagai berikut:

- a. Menggunakan kalimat perintah. Contohnya yakni sebagai berikut: Bacalah peluang kerja, Carilah informasi sebanyak-banyaknya, Jangan asal, Tak perlu muluk-muluk
- b. Menggunakan kata kerja imperatif. Contohnya: bacalah, carilah, harus, jangan, perlu, dan tidak perlu
- c. Menggunakan konjungsi atau kata penghubung yang menyatakan urutan kegiatan
- d. Menggunakan kata penunjuk waktu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks prosedur yaitu menggunakan kalimat imperatif (perintah), menggunakan kata kerja persuasif (ajakan), menggunakan konjungsi temporal (kata penghubung waktu), konjungsi atau kata penghubung yang menyatakan urutan kegiatan, menggunakan kata teknis, menggunakan deskripsi alat seperti benda dan alat yang dipakai, ukuran, jumlah, dan warna.

2.1.4 Model *Student Facilitator and explaining*

Menurut Taniredja (dalam Rahmi, Afrini. (2018:132)) “Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana mahasiswa-mahasiswa belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan mahasiswa lainnya”.Selanjutnya, menurut Huda, M (2017:229) “*Student facilitator and explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali pada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan menyampaikan semua materi kepada siswa”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif untuk mengolah informasi tentang teks prosedur, serta peserta didik akan menulis teks prosedur

dengan lebih kreatif dan inovatif, dan odel ini juga mengajarkan peserta didik untuk dapat berbicara di depan banyak orang dengan mempresentasikan hasil tulisan kepada peserta didik lainnya.

2.1.4.1 Langkah-Langkah

Menurut Suprijono (dalam Andari, Wuri Dita, (2013:5-6) terdapat enam langkah yang terdapat dalam model *Student Facilitator and Explaining* yaitu,

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi
- c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan atau peta konsep
- d. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa
- e. Guru menerangkan semua materi yang sajikan saat itu
- f. Penutup

Selanjutnya menurut Huda,M (2017:228-229) tahap-tahap model *Student facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak
- d. Guru menyimpulkan idea tau pendapat siswa
- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu
- f. Penutup

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *student facilitator and explaining* yaitu: a) guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai. b) guru menjelaskan garis-garis besar materi pembelajaran. c) guru menugaskan siswa untuk membuat bagan atau peta konsep mengenai teks prosedur agar siswa lebih mudah untuk menuliskan sebuah teks prosedur. d) guru memberikan kesempatan pada siswa

untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, melalui bagan atau konsep. e) guru dan siswa menyimpulkan isi dari materi tersebut. f) dan diakhiri dengan penutup.

2.1.4.2 Kelebihan

Terdapat beberapa kelebihan dari model *student facilitator and explaining* sebagai berikut:

- a. Dapat mengembangkan potensi menulis dan berbicara siswa secara optimal
- b. Melatih siswa kreatif, aktif, dan inovatif dalam menghadapi setiap permasalahan
- c. Siswa akan lebih mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain
- d. Mendorong siswa untuk berani mengutarakan hasil tulisan secara terbuka
- e. Melatih kepemimpinan siswa
- f. Siswa dapat belajar mempresentasikan ide/pendapatnya sendiri pada siswa lainnya
- g. Model ini membuat siswa yang tidak mau terlibat dalam pembelajaran akan ikut dalam pembelajaran secara aktif
- h. Siswa akan diajari untuk merancang materi yang sedang dipelajari secara mandiri

Dari kelebihan model *student facilitator and explaining* dapat membantu peserta didik untuk aktif; kreatif; dan inovatif dalam menulis teks prosedur, peserta didik akan menambah wawasannya secara mandiri, peserta didik akan diajari untuk berani mengutarakan hasil tulisannya didepan orang banyak, pada model ini tidak hanya melatih peserta didik untuk menulis saja, tetapi peserta didik juga akan dilatih dalam berbicara di depan orang banyak.

2.1.4.3 Kekurangan

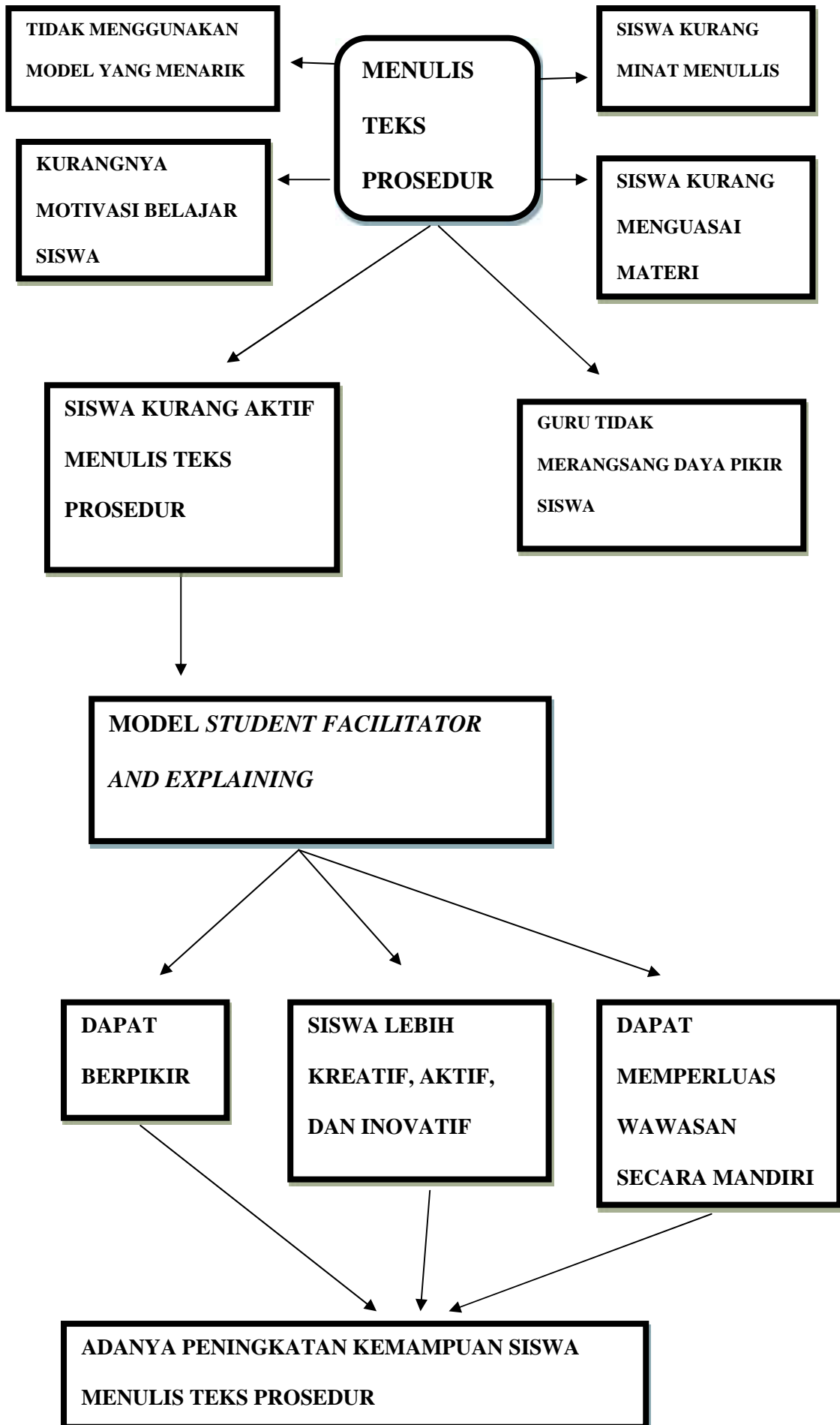
Terdapat beberapa kekurangan dalam model *student facilitator and explaining* sebagai berikut:

- a. Siswa yang malas akan memiliki kesempatan untuk tetap pasif

- b. Siswa yang malas akan menyerahkan bagian pekerjaannya kepada siswa yang lebih pintar
- c. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil pada saat presentasi

Model ini menjadi suatu alternatif dalam mengembangkan kognitif, melatih kerja sama, dan melatih kemampuan menulis dan berbicara tentang teks prosedur. Untuk mengatasi kekurangan pada model tersebut, guru harus lebih selektif untuk menentukan kelompok, pada setiap kelompok akan diberikan instruksi yang berbeda-beda sehingga mengurangi kesamaan pendapat, guru harus lebih sering untuk melihat situasi setiap kelompok sehingga siswa tidak akan menyerahkan bagian pekerjaannya dengan temannya yang pintar sehingga dengan hal tersebut guru akan tahu siapa yang sudah mengerti dan yang belum mengerti.

2.2 Model Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu penelitian sehingga mampu merumuskan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Noor, J (2012:254) bahwa “Metode penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian”. Metode penelitian bersifat keilmuan atau memenuhi syarat kaidah ilmu pengetahuan sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif untuk kegiatan yang berkenaan dengan masalah pada penelitian tentang “Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur”.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melalui fenomena-fenomena pada pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan menulis teks prosedur secara mendalam. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang menjelaskan fenomena, dan gambaran tentang penelitian yang akan diteliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data.

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah teks prosedur yang akan diamati. Subjek dalam penelitian ini terdapat pada kemampuan menulis teks prosedur. Sedangkan objek penelitian adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

3.4 Sumber Data

Sumber data merupakan sebuah cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh atau mendapatkan informasi tentang data yang diinginkan. Menurut Arikunto, Suharsimi (2010:172) bahwa “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data dapat diperoleh dari buku, jurnal, dan tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan data yang diteliti.

Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:141) mendefinisikan bahwa “Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen”.

Sumber data penelitian yang diperoleh untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi melalui media perantara seperti skripsi, artikel, buku, jurnal, dan situs di internet yang berhubungan dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap kemampuan siswa menulis teks prosedur.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara peneliti untuk mendapatkan data yang valid dari sumber data. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa data-data yang telah dipilih,

dicari, disajikan, dan dianalisis. Sumber data penelitian ini mencari data-data yang membutuhkan tindakan pengolahan secara filosofis dan teoritis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tentang “Model *Student Facilitator and Explaining* terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur” yaitu dengan menggunakan teknik studi literatur.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi literatur juga sebuah penelitian dan dapat dikategorikan sebagai sebuah karya ilmiah karena pengumpulan data dilakukan dengan sebuah strategi dalam bentuk metodologi penelitian. Variabel pada penelitian studi literatur bersifat tidak baku. Data yang diperoleh dianalisis secara mendalam oleh penulis. Data-data yang diperoleh dituangkan ke dalam sub bab-sub bab sehingga menjawab rumusan masalah penelitian.

Teknik studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan data-data dari jurnal, artikel, dan skripsi sebagai pedoman peneliti untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada penelitian. Studi literatur membutuhkan ketelitian yang tinggi agar data dan analisis data serta kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk itu dibutuhkan persiapan dan pelaksanaan yang optimal. Penelitian studi literatur membutuhkan analisis yang matang dan mendalam agar mendapatkan hasil.

3.6 Teknis Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan kesatuan urutan data. Analisis data merupakan upaya bagaimana data penelitian dapat dikembangkan dan diolah dalam kerangka kerja sederhana untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan.

Dalam teknik analisis data menggunakan beberapa teknik analisis yaitu sebagai berikut:

a. Teknik Reduksi Data

Pada teknik reduksi data, peneliti akan melakukan analisis data dari jurnal-jurnal, skripsi dll yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya. Maka diperlukan rentang waktu yang lama untuk dapat memperoleh data sebanyak mungkin. Kemudian peneliti akan memillih, merangkum, dan memfokuskan data yang akan dianalisis untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Teknik Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan teknik penyajian data dengan mengambil data yang sudah di reduksi mengenai “Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur” kemudian peneliti akan mengolah data yangtelah diperoleh sebelumnya. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan sehingga data akan mudah untuk dipahami.

c. Teknik Verifikasi Data

Pada teknik verifikasi data akan dilakukan penarikan kesimpulan setelah melakukan teknik reduksi data dan teknik penyajian data. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang akan menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data dan mengacu pada rumusan masalah serta tujuan dari penelitian.

3.7 Keabsahan Data

Pada penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik tringulasi untuk dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber. Teknik tringulasi dibagi menjadi 2 yaitu teknik tringulasi sumber, dan teknik tringulasi teknik pengumpulan data.

a. Teknik Tringulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari berbagai sumber yang ada pada artikel, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti mencari sumber-sumber dari penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian.

b. Teknik Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk pengecekan data yang sama dengan teknik yang berbeda seperti teknik studi literatur yang menggunakan artikel, jurnal, dan skripsi sebagai data yang dapat mendukung jawaban dari rumusan masalah peneliti.